

PENGARUH PERSEPSI ATAS PENDEKATAN HUMANISTIK DAN KECEMASAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH STATISTIKA

MAWADDAH WAROHMAH

STAI Attaqwa Bekasi

e-mail: mawaddah2792@stai-attaqwa.ac.id

ABSTRAK

Pengaruh persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar secara Bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika, 2) pengaruh persepsi atas pendekatan humanistik terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika, dan 3) pengaruh kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bekasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 210,973$. (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan humanistik terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 7,366$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 9,349$. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perbaikan pengajaran mata kuliah statistika yaitu melalui peningkatan kemampuan pemecahan masalah statistika melalui peningkatan persepsi atas pendekatan humanistik dan penurunan kecemasan belajar. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah statistika, dosen harus berupaya menstimulus agar tingkat persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar lebih baik lagi.

Kata Kunci: pendekatan humanistik, kecemasan belajar, kemampuan pemecahan masalah statistika, regresi ganda

ABSTRACT

The influence of perceptions of a humanistic approach and learning anxiety on statistical problem solving abilities. The purpose of this research is to determine 1) the influence of perceptions of the humanistic approach and learning anxiety together on statistical problem solving abilities, 2) the influence of perceptions of the humanistic approach on statistical problem solving abilities, and 3) the influence of learning anxiety on statistical problem solving abilities. The research method used is a survey method. The analysis technique used in this research is Multiple Regression. The sample in this research was 75 private university students in Bekasi. The research results prove that (1) there is a significant influence of perceptions of the humanistic approach and learning anxiety together on statistical problem solving abilities. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $F_h = 210.973$. (2) there is a significant influence of the perception of a humanistic approach on statistical problem solving abilities. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $t_h = 7.366$. (3) there is a significant influence of learning anxiety on statistical problem solving abilities. This is proven by the acquisition of the Sig value. $0.000 < 0.05$ and $t_h = 9.349$. Practically, this research can make a positive contribution to improving the teaching of statistics courses, namely by increasing statistical problem solving abilities through increasing perceptions of the

humanistic approach and reducing learning anxiety. To improve statistical problem solving abilities, lecturers must try to stimulate the level of perception of the humanistic approach and learning anxiety to be even better.

Keywords: humanistic approach, learning anxiety, statistical problem solving abilities, multiple regression.

PENDAHULUAN

Statistika adalah cabang ilmu matematika terapan yang terdiri dari teori dan metoda mengenai bagaimana cara mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, menghitung, menjelaskan, mensintesis, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh secara sistematis. Menurut (Supardi, 2018) statistik diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana cara kita mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat disajikan dengan lebih baik dan dapat ditarik kesimpulan.

Bagi kebanyakan kita, statistika sudah tidak asing lagi. Rumus mencari rata-rata (mean), median dan standar deviasi sudah dipelajari di SMA. Pada perguruan tinggi, semua jurusan akan mendapatkan mata kuliah statistik dasar sebagai mata kuliah umum. Mata kuliah ini menjadi mata kuliah yang sangat ditakuti sama halnya mata pelajaran matematika di sekolah sedangkan statistik di perguruan tinggi. Mata kuliah yang sangat sulit dipahami, memusingkan kepala bahkan hingga tekanan batin untuk menyelesaikan tugas akhir sehingga menjadi kecemasan para mahasiswa. Ada beberapa perguruan tinggi menerapkan kurikulum statistik 1 dan 2 untuk memperdalam mata kuliah tersebut. Mempelajari mata kuliah statistik membutuhkan pemikiran ekstra untuk memahaminya, apalagi jika dosen hanya mengajar secara teori saja sehingga mahasiswa sulit memahami jika tidak dipraktekkan. Diperlukan dosen yang proaktif ke mahasiswa karena mempelajarinya butuh waktu untuk memahami semua teori dan rumusnya. Sering muncul kasus mahasiswa memahaminya ketika sedang mempelajari mata kuliah statistik berlangsung di semester tersebut namun ketika di praktekkan ketika menyelesaikan tugas akhir mahasiswa lupa cara memperolehnya. Itu dikarena mahasiswa hanya mengejar nilai ataupun frustrasi sehingga cara mendapatkan nilai tersebut dari hasil temannya dan menjadikan nilai IPKnya bagus.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Kholil Lur Rochman, 2010). Kecemasan yang dirasakan mahasiswa adalah hal yang normal di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun ketika kecemasan terjadi terus-menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan. Bahkan pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan kecemasan juga merupakan suatu komorbiditas.

. Menurut Bloom dalam buku Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem oleh Muhammad Thobroni (2011) menyebutkan hasil belajar mencakup tiga kemampuan yaitu domain kognitif, afektif, psikomotorik dan terakhir domain rohani menurut al Ghazali.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres baik selama periode sebelum ujian maupun saat berlangsungnya ujian. Dalam hal ini yang menjadi stresor utama ialah tekanan akademis dan ujian itu sendiri. Hal itu dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa dan disebut sebagai kecemasan akademis (Hashmat. Et al., 2014). Kecemasan akademis adalah perasaan cemas seperti tegang dan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi di lingkungan akademik (Singh, 2009). Kecemasan akademis mengacu pada pola pemikiran

dan respon fisik serta perilaku karena kemungkinan performa yang ditunjukkan oleh mahasiswa tidak begitu baik (Sanitiara, et al., 2014).

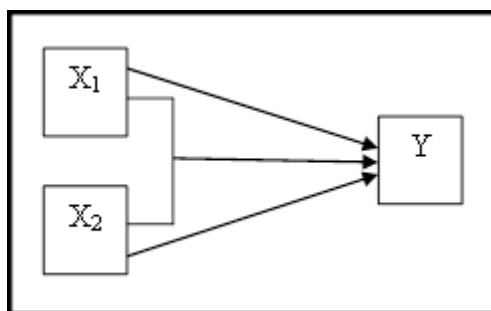
Pendekatan yang tepat untuk memecahkan masalah diatas yaitu dengan pendekatan humanistik. Humanistik bersifat kemanusiaan dengan menanamkan watak kedalam jiwa siswa. Hal ini merupakan kewajiban guru. Watak ini bersifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku serta budi pekerti. Memanusiakan manusia seperti fenomena diatas tentang mata kuliah statistik menjadi kecemasan mahasiswa merupakan tindakan yang kurang tepat dalam pelaksanaan pengajaran terhadap mahasiswa. Sama hal seperti satu bentakan anak atau perkataan kasar atau makian maka dapat membunuh lebih dari satu milyar sel otak saat itu juga, akan tetapi sebaliknya, satu pujian, pelukan dan kasih sayang akan membangun dengan sangat baik kecerdasan seorang anak karena setiap anak memiliki sepuluh trilyun sel otak yang siap tumbuh.

Menurut Gagne dan Briggs dalam karya Abu Ahmadi (2004) mengatakan bahwa pendekatan humanistik adalah pengembangan nilai-nilai dan sikap pribadi yang dikehendaki secara sosial dan pemerolehan pengetahuan yang luas tentang sejarah, sastra, dan pengolahan strategi berpikir produktif

Pendekatan humanistik dalam pandangan islam adalah memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Allah SWT dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal. Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan tersebut untuk pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di tingkat Perguruan Tinggi Swasta di Bekasi tahun akademik 2020/2021, jenis penelitian pengaruh persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika menggunakan metode deskriptif. Subjek penelian ini adalah 75 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester 5. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi / pengamatan, wawancara, dan kuesioner. Dalam hal ini peneliti menentukan hubungan variabel, dengan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data gambaran deskripsi statistik dengan bantuan program SPSS 18 di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi atas pendekatan humanistik	Kecemasan belajar	Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika
1	Modus	112	135	137
2	Median	125,00	127,00	130,00
3	Mean	125,01	125,59	129,20
4	Simpangan Baku	7,837	8,741	9,260
5	Varians	61,419	76,408	85,757

Data kemampuan pemecahan masalah statistika diperoleh dari 75 responden mempunyai modus 137, median 130,00, mean 129,20, simpangan baku 9,260, dan varians 85,757. Data persepsi atas pendekatan humanistik diperoleh dengan modus 112, median 125,00, mean 125,01, simpangan baku 7,837 dan varians 61,419. Data kecemasan belajar diperoleh dengan modus 135,00, median 127,00, mean 125,59, simpangan baku 8,741 dan varians 76,408.

Uji hipotesis

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,854	,850	3,584

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Belajar, Pendekatan Humanistik

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5420,975	2	2710,488	210,973	,000 ^a
	Residual	925,025	72	12,848		
	Total	6346,000	74			

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Belajar, Pendekatan Humanistik

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika

Tabel 4. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,798	6,976		-1,691	,095
	Pendekatan Humanistik	,526	,071	,445	7,366	,000
	Kecemasan Belajar	,599	,064	,565	9,349	,000

a. Dependent Variable : Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika mahasiswa semester V pada Perguruan Tinggi Swasta di Bekasi. Hal ini didasarkan pada uji regresi ganda yang diperoleh Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_H = 210,973$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -11,798 + 0,526 X_1 + 0,599 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa harga koefisien persepsi atas pendekatan humanistik (X_1) adalah 0,526. Harga koefisien kecemasan belajar (X_2) adalah 0,599. Berdasarkan nilai dapat disimpulkan terdapat hubungan yang kuat antara persepsi atas pendekatan humanistik (X_1) dan kecemasan belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika (Y).

Setelah dilakukan uji-F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 210,973 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi atas pendekatan humanistik (X_1) dan kecemasan belajar (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika (Y). Koefisien korelasi ganda antara persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika 0,854. Kontribusi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 85,4%, sedangkan sisanya sebesar 14,6% ditentukan oleh faktor (variabel) lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi atas pendekatan humanistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Ditunjukkan dengan nilai t_h sebesar 7,366 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ H_0 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh persepsi atas pendekatan humanistik (X_1) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah statistika (Y).

Selanjutnya dilakukan dengan perhitungan uji keberartian koefisien regresi pada taraf Sig. $0,000 < 0,05$ dan t_h 7,366 untuk variable persepsi atas pendekatan humanistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan humanistik terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika.

Persepsi atas pendekatan humanistik mempunyai pengaruh yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah statistika, dosen yang melakukan pendekatan ke mahasiswa dengan pendekatan humanistik maka mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara melalui proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Ditunjukkan dengan nilai t_h sebesar 9,349 lebih kecil dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ H_0 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecemasan belajar (X_2) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah statistika (Y).

Kecemasan belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika. Semakin rendah kecemasan belajar yang dimiliki mahasiswa dalam belajar, maka akan semakin baik kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah statistika. Beberapa hal yang dapat dilakukan mahasiswa dalam membangun persepsi pendekatan humanistik adalah dengan melakukan metode belajar yaitu mengerjakan latihan soal-soal, dapat berpartisipasi dalam kegiatan, dan aktif dalam mengerjakan setiap latihan soal-soal statistika.

Pembahasan

Berdasarkan pada uji regresi ganda yang diperoleh Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_H = 210,973$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -11,798 +$
Copyright (c) 2023 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

0,526 X_1 + 0,599 X_2 . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa harga koefisien persepsi atas pendekatan humanistik (X_1) adalah 0,526. Harga koefisien kecemasan belajar (X_2) adalah 0,599. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika mahasiswa semester V pada Perguruan Tinggi Swasta di Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika mahasiswa semester V pada Perguruan Tinggi Swasta di Bekasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengukuran kemampuan pemecahan masalah statistika dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar. Persepsi atas pendekatan humanistik terhadap statistika dapat menghadirkan inisiatif, kemauan, dan rasa percaya diri dalam dirinya. Hal ini sependapat dengan Dirman dan Cich Juarsih (2014: 66) pendekatan dalam pembelajaran ada dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centre approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centre approaches). Pendekatan yang berpusat pada mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara melalui proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis mahasiswa. Mahasiswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah statistika yang dihadapinya. Sedangkan mahasiswa yang kurang dalam pendekatan humanistik terhadap statistika akan merasa malas dalam belajar statistika karena tidak menghadirkan rasa percaya diri dalam belajar statistika. Selain itu, karna lebih dulu tidak ada rasa kemauan dan inisiatif dalam belajar statistika, mahasiswa merasa semua soal-soal statistik yang dihadapinya sebagai soal-soal sulit yang tidak dapat ditemukan jawabannya dan sulit dimengerti. Dengan mengembangkan persepsi atas pendekatan humanistik ini mahasiswa dihadapkan bahan pembelajaran secara langsung agar mahasiswa menjadi peka dan tanggap terhadap semua persoalan yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Kedua hal tersebut tentu dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah statistika di kelas.

Penelitian yang dilakukan Moh. Syukron Maftuh pada Juni 2018 yang berjudul profil siswa sma dalam memecahkan masalah statistika berdasarkan tingkat kemampuan matematika siswa SMA kelas X Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Gresik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam memahami masalah setiap subjek yaitu, mengakses informasi dengan membaca lebih satu kali kemudian mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan secara lisan. Untuk subjek kemampuan matematika tinggi dan sedang memutuskan rencana penyelesaian dengan mencari informasi yang belum diketahui dalam soal namun informasi itu penting untuk menyelesaikan masalah, saat melaksanakan masalah kedua subjek tersebut sesuai dengan rencana yang telah diungkapkan sebelumnya dan menjelaskan setiap langkah yang dilakukan. Sementara subjek kemampuan matematika rendah saat memutuskan rencana yang akan diterapkan hanya menggunakan satu rencana dalam hal ini rencananya kurang lengkap. Saat melaksanakan rencana subjek kemampuan matematika rendah tidak terikat dengan apa yang telah direncanakan pada tahap menyusun rencana

Kecemasan belajar dalam kegiatan perkuliahan adalah tindakan mahasiswa secara nyata dalam mengekspresikan perasaannya. Kecemasan belajar sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Aspek kecemasan dalam belajar yang dikemukakan oleh Kaplan dan Saddock (dalam Widosari, 2010) mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan disertai tanda somatik

pertanda sistem saraf otonom yang hiperaktif. Menurut Kaplan dkk. (dalam Fitri Fauziah & Julianti Widuri, 2007:73) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun.

Temuan di atas diperkuat juga berdasarkan indikatornya, yaitu: memahami masalah, menyusun rencana pemecahannya, melaksanakan rencana pemecahannya, serta melihat kembali solusi yang telah diperoleh. Ternyata, tiap indikator kemampuan pemecahan masalah statistika dipengaruhi oleh indikator persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar. Untuk indikator kemampuan pemecahan masalah statistika “memahami masalah”, dipengaruhi oleh indikator persepsi atas pendekatan humanistik “memberikan penjelasan sederhana, yg meliputi memfokuskan dan menganalisis masalah dengan pendekatan ilmiah” dan indikator kecemasan belajar “mengendalikan trait anxiety”. Sementara itu, untuk indikator kemampuan pemecahan masalah statistika “menyusun rencana pemecahannya”, dipengaruhi oleh indikator persepsi atas pendekatan humanistik “membangun aktualisasi diri” dan indikator kecemasan belajar “menurunkan rasa cemas, khawatir”. Sementara itu, untuk “melaksanakan rencana pemecahannya”, dipengaruhi oleh indikator persepsi atas pendekatan humanistik “mengembangkan potensi” dan indikator kecemasan belajar “meningkatkan motivasi”. Kemudian, untuk indikator “melihat kembali solusi yang telah diperoleh”, dipengaruhi oleh indikator persepsi atas pendekatan humanistik “mengedepankan student centre” dan indikator kecemasan belajar “meningkatkan percaya diri”.

Berdasarkan uraian di atas dan didukung hasil analisis data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah Statistika. Artinya semakin tinggi persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar maka akan diiringi dengan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah Statistika yang dimiliki mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan humanistik dan kecemasan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas pendekatan humanistik terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirman & Juarsih, C. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fadila, D & Ridho, S. 2013. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Fauziah, F & Widuri, J. 2007. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta
- Hashmat, S., Hashmat, M., Amanul H, f., Aziz, S., 2008. *Factors Causing Exam Anxiety in Medical Students*. Journal of Pakistan Medical Association. 58:167-170
- Kholil Lur Rochman. 2010. *Kesehatan Mental*. Fajar Media Press: Purwokerto
- Luana. et al (2012). *Kecemasan pada Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RS Universitas Kristen Indonesia*. Media Medika Indonesia, 46 (3). <file:///user/Downloads/4571-9974-1-SM.pdf>

- Nasution. 1998. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Polya, G. 1973. *How To Solve It, A New Aspect of Mathematical Method*. New Jersey: Princeton University Press.
- Sanitiara, Nazriati, E., Firdaus., 2014. *Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri dalam Belajar* pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014. *JOM FK*. 1:1-9
- Savitri, R. 2003. *Kecerdasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sulaeman, E. 2016. “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Strategi Problem Based Learning pada Kelas VII-C SMP Muhammadiyah 29 Sawangan Depok*”. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol 2 Nomer 1
- Supardi. 2018. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta; Change Publication.
- Sutardjo. W. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama